

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari awal penyebaran Islam di Nusantara, dimulai dari Sumatera, khususnya di Aceh, penelitian berkenaan Alquran terjadi cukup pesat. Melihat pada penulisan-penulisan yang ditulis oleh ulama Aceh, pada abad ke 16 telah wujud usaha menafsirkan Alquran. Tafsiran Surat Al-Kahfi yang tidak diketahui penulisnya, yang mana diduga telah di tulis pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1693), yang mana pada ketika itu mufti kesultananannya adalah Syamsuddin al-Sumatrani, atau berkemungkinan juga waktu sebelumnya, Sultan Ala' ad-Din Ri'ayat Syah Sayyid al-Mukammil (1537-1604), yang mana pada ketika itu mufti kesultananannya adalah Hamzah al-Fansuri. Di wilayah lain sekitar Sumatera, seabad setelah itu muncul karya tafsir lengkap 30 juzuk berjudul "Turjuman al-Mustafid" ditulis oleh Abd. Rauf as-Singkeli (1615- 1693).¹ Menurut penelitian sejarah dalam bidang tafsir, di Malaysia yang sebelumnya dinamakan Tanah Melayu juga mempunyai sejarah penulisan tafsir Alquran sejak dari kurun ke-17 Masehi. Dalam bidang tafsir di Tanah Melayu, penulisan pertama yang ditemukan adalah kitab Tafsir al-Baidawi yang disusun oleh Tok Pulau Manis.² Kemudian, muncul pula sebuah kitab terjemahan Alquran yang juga merupakan kitab tafsir yang popular dalam bidang tafsir di Malaysia yaitu kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian Alquran karya Sheikh Abdullah Basmeih terdiri dari 30 juz' dalam bentuk terjemahan dan juga tafsir Alquran.

Menurut sejarah kajian dalam bidang tafsir, di Malaysia (yang dulunya dikenali dengan Tanah Melayu) juga mempunyai sejarahnya yang tersendiri bermula dari kurun ke-17 Masehi. Penulisan yang pertama dalam bidang tafsir di Tanah Melayu pada waktu itu adalah terjemahan kitab Tafsir al-

¹ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir di Indonesia*, (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003), hal. 4.

² Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu* (Kelantan: Percetakan ZulRahim Sdn. Bhd, 2001), hal 2-15.

Baydawi yang telah ditulis oleh Tok Pulau Manis.³ Awal dari terjemahan kitab Tafsir al-Baydawi, muncul pula sebuah kitab terjemahan Alquran sekaligus sebuah kitab tafsir yang terkenal dalam bidang tafsir di Malaysia yaitu kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian Alquran karya Sheikh Abdullah Basmeih terdiri dari 30 juz' dalam bentuk terjemahan dan tafsir Alquran.

Tafsir Pimpinan al-Rahman ini disusun oleh Sheikh Abdullah Basmieh. Di awal penulisan, Sheikh menerbitkan jilid pertama yang ditulis dalam tulisan Jawi yang mana satu jilid tersebut terkandung 10 juzuk dari Alquran di tahun 1968. Kemudian beliau teruskan dengan jilid kedua juga mengandungi 10 juzuk yang terbit pada tahun 1970 dan 2 tahun setelahnya dilengkapkan menjadi 3 jilid. Tafsir beliau telah ditulis ke dalam tulisan Rumi oleh Jakabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan diulang cetak sebanyak 22 kali dari tahun 1982 sehingga 2013. Penyemak dari ini sendiri adalah Tuan Haji Muhammad Noor bin Haji Ibrahim yang merupakan bekas Mufti Kerajaan Negeri Kelantan, hampir seluruh masyarakat Malaysia mengenal dan menggunakan Kitab Tafsir ini.⁴ Tafsir ini menjadi rujukan hampir di semua tingkat pendidikan seperti sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, surau-surau maupun perguruan tinggi di Malaysia.

Di antaranya, Madrasah Alquran masih menggunakan Tafsir ini dalam mempelajari penafsiran Alquran. Lokasi Madrasah Alquran adalah di Bintulu, Sarawak, Malaysia. Madrasah ini telah berdiri selama lebih dari 30 tahun dan telah melahirkan banyak para ustadz dan ustadzah di seluruh Malaysia khususnya di Sarawak.

Akan tetapi, pasti akan terjadi pelbagai macam resepsi di kalangan masyarakat terhadap Tafsir Pimpinan al-Rahman. Biarpun tafsir ini dekat dengan Pemerintah, tetapi masih belum dikenal pasti secara umumnya resepsi

³ Ismail Che Daud, *Tokoh-tokoh Ulama' Semenanjung Melayu* (Kelantan: Percetakan ZulRahim Sdn. Bhd, 2001), hal 2-15.

⁴ Nasimah Abdullah, Lubna Abd. Rahman & Norfazila Ab. Hamid, *Tafsir Pimpinan Ar-Rahman: Tinjauan Terhadap Unsur Kesopanan Dalam Sosiolinguistik Melayu*, Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah Vol. 04 Bil 2 (2017)

masyarakat terhadap tafsir ini. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti bagaimana resepsi masyarakat terhadap metodologi penafsiran Tafsir Pimpinan al-Rahman.

Berdasarkan asumsi di atas, menarik minat penulis untuk mengkaji kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman Kepada Pengertian Alquran karya Sheikh Abdullah Basmeih Bin Muhammad Basmeih ini. Maka dengan ini kajian yang penulis akan angkat dengan judul: *Menelaah Resepsi Tafsir di Malaysia Melalui Tafsir Pimpinan Al-Rahman (Studi Kasus di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan penulis bahas sebagai berikut:

1. Seperti apa karakteristik metodologi dan corak (*laun*) Tafsir Pimpinan al-Rahman?
2. Seperti apa resepsi masyarakat di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak terhadap Tafsir Pimpinan al-Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Supaya dapat mengetahui karakteristik metodologi dan corak (*laun*) Tafsir Pimpinan al-Rahman.
2. Agar dapat mengetahui resepsi masyarakat di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia terhadap Tafsir Pimpinan al-Rahman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui metodologi dan corak (*laun*) Tafsir Pimpinan al-Rahman dan resepsi di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia terhadap Tafsir Pimpinan al-Rahman. Dengan demikian harapan penulis dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berguna untuk memberikan suatu informasi yang berguna bagi perkembangan dunia akademik, maupun khalayak Umum berkenaan metodologi dan corak (*laun*) Tafsir Pimpinan al-Rahman dan

resepsi masyarakat di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia terhadap kitab tafsir ini.

2. Supaya menjadi bahan informasi dan perbandingan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih luas lagi berkenaan dengan masalah ini.

E. Kerangka Teori

Teori resepsi sering digunakan dalam kajian sastra dan sejarah. Alquran sendiri di dalamnya memuatkan sastra dan data-data yang bisa dikaji secara historis. Demikian pula dengan pembacanya, baik mufasir atau pembaca secara umum (masyarakat) hidup sebagai pelaku sejarah pada zamannya. Resepsi dapat diartikan sebagai tanggapan, penerimaan, atau respon. Teori ini menempatkan pembaca pada posisi yang penting karena sebuah karya hanyalah artefak jika tidak mendapat tanggapan pembaca.⁵

Definisi corak menurut kosa kata dalam bahasa Indonesia adalah menunjukkan berbagai konotasi antara satu bunga dengan bunga yang lainnya atau antara gambar-gambar pada kain dan sebagainya. Corak juga dapat berkonotasi kata sifat, yang berarti paham, macam, atau bentuk tertentu, misalnya adalah corak politiknya tidak tegas.⁶ Dalam kamus Indonesia Arab, kosakata corak diartikan dengan (لون) warna dan (شكل) bentuk.⁷ Menurut

Nashruddin Baidan corak tafsir adalah suatu warna, arah, atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir.⁸ Dari sini disimpulkan bahwa corak tafsir adalah ragam, jenis dan kekhasan suatu tafsir. Dalam pengertian yang lebih luas adalah nuansa atau sifat khusus yang mewarnai sebuah penafsiran dan merupakan salah satu bentuk ekspresi intelektual seseorang mufassir, ketika menjelaskan maksud-maksud dari al-Alquran. Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti

⁵ Yulitin Sungkowi, *Resepsi Pembaca Terhadap Tjeritan Njai Dasima*, Balai Bahasa Surabaya, Jalan Siwalanpanji II/I, Buduran, Sidoarjo.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 220

⁷ Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 181

⁸ Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, op.cit., h. 388

hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya, namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya, sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan tafsir tersebut.

Ibrâhîm Syarîf memberikan definisi corak atau *ittijâh al-tafsîr* adalah pada dasarnya adalah kumpulan pendapat, ide, pandangan dan kajian terdapat dalam suatu karya pemikiran seperti tafsir yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dominan berdasarkan kerangka teori atau ide dasar yang menggambarkan latar belakang pengetahuan seorang mufassir dan mempengaruhi bentuk penafsirannya.⁹ Definisi ini memiliki kesamaan dengan apa yang dikemukakan oleh Fahd al-Rûmî, yaitu tujuan yang menjadi arah penafsiran para mufassir dalam tafsir mereka dan menjadikannya sebagai bagian pandangannya untuk menuliskan apa yang akan mereka tulis.¹⁰

Dari dua pengertian di atas diperoleh pemahaman bahwa setiap *ittijâh* pasti menggambarkan kecenderungan penafsiran mufassir yang dihasilkan dari pengetahuan yang diperoleh pada masanya dan penguasaan terhadap pengetahuan tersebut dan tidak keluar dari kerangka berfikir yang telah digariskan di dalam tafsirnya.

Secara sederhana kita dapat mengartikan *laun* itu merupakan corak tafsir manakala *ittijâh* pula merupakan kecenderungan dalam sesebuah tafsir atau dengan kata lain *laun* itu merupakan produknya, *ittijâh* pula tujuan produsennya. Jika demikian cakupannya, maka *laun* dan *ittijâh* adalah kecenderungan yang dimiliki oleh masing-masing mufassir, yang kemudian menjadi pandangan atau *trade mark* mereka dalam tafsirnya sekaligus warna pemikiran mereka terhadap ayat-ayat Alquran.

Tafsir secara etimologi dapat diartikan kata yang diambil dari bahasa arab, yaitu “tafsir”. Kata tersebut diambil dari kata “*fassara-yufassiru-tafsiran*” yang berarti keterangan atau uraian. Menurut terminologi pula,

⁹ Ibrâhîm Syarîf, *Ittijâhât al-tajdîd*, hal. 64

¹⁰ Fahd al-Rûmî, *Buhûts fî ushûl*, hal. 55

Mana al-Qhattan mengutip dari Abu Hayyan definisi tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Alquran, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.

Dikarenakan tafsir itu sifatnya relatif dan bukan mutlak seperti Alquran, jadi amat besar kemungkinan sesuatu tafsir itu mendapat sambutan dan juga kritikan. Resepsi sangat memerlukan peran pembaca yang akan menjadi kayu ukur baik apa tidak sesuatu penulisan. Apabila diamati, akan terlihat bahwa resepsi masyarakat akan menentukan kelestarian sesebuah tafsir. Ketetapan penafsir dalam menulis dan memilih metode penafsiran juga akan memberikan kepelbagaian dalam resepsi masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Melihat dari kurangnya buku-buku atau penelitian berkenaan Tafsir Pimpinan al-Rahman, dapat dikatakan bahwa kitab ini kurang mendapat perhatian para ilmuwan. Penulis hanya menemukan beberapa artikel di dalam Koran dan internet dan juga buku berkenaan Sheikh Abdullah Basmeih dan karya tafsir yang beliau ini. Berikut pustaka yang berhubungan dengan judul yang akan penulis angkat menjadi skripsi:

1. “Riwayat Hidup Abdullah Basmeih” artikel yang ditulis oleh Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), artikel ini hanya sebatas membahas tentang riwayat hidup Abdullah Basmeih, pendidikan dan pekerjaan dan kehidupannya.
2. *Manhaj “Tafsir Pimpinan Al-Rahman kepada Pengertian Alquran* karya Abdul Halim bin Brahim dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia. Skripsi ini menjelaskan *Manhaj* ilmu pengetahuan (epistemologi) Tafsir Pimpinan Ar-Rahman.
3. *Resepsi Pembaca Terhadap Tjeritan Njai Dasima* karya Yulitin Sungkowati dari Balai Bahasa Surabaya. Jurnal membahas beberapa teori dan metode resepsi.

4. *Metodologi Ilmu Tafsir* karya Ahmad Izzan, membahas metodologi yang digunakan oleh mufassir dalam menafsirkan Alquran.

Dari semua artike yang telah diterbitkan berkenaan Sheikh Abdullah Basmieh dan kitab Tafsir Pimpinan al-Rahman, belum ada pembahasan yang penulis temukan kusus menelaah *Resepsi Tafsir di Malaysia melalui Tafsir Pimpinan al-Rahman (Studi kasus di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia)*. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian khusus dalam Menelaah Resepsi Tafsir di Malaysia melalui Tafsir Pimpinan al-Rahman (Studi kasus di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia).

G. Metode Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini merupakan cara memahami kondisi dan kasus kemudian menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif akan menggambarkan pemikiran atau prilaku-prilaku manusia. Harapan dari penggunaan jenis penelitian ini adalah agar dapat memberikan kephahaman tentang Resepsi Tafsir Malaysia melalui Tafsir Pimpinan al-Rahman (Studi Kasus di Madrasah Alquran, Bintulu, Sarawak, Malaysia).

Penelitian ini merupakan campuran dari studi pustaka dan studi kasus yang bermaksud meneliti dengan buku-buku, informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditemukan, dalam waktu yang sama mengambil dan mengkaji dari kitab yang disusun oleh sheikh Abdullah Basmieh¹¹ serta melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian yang telah ditetapkan.

¹¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi dan Penelitian Ilmu-ilmu Ushuluddin*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 90.

2. Menentukan Jenis Data

Apa yang dimaksudkan sumber data disini adalah segala informasi yang kemudian akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Ada dua pembagian sumber data yaitu, sumber data primer dan data sekunder. Sumber data bermaksud informasi yang berbentuk data dan akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok atau yang utama untuk menghasilkan data. Untuk penelitian ini, Tafsir Pimpinan al Rahman akan menjadi sumber data primer.

b. Data Sekunder

Seterusnya, yang dimaksudkan sumber data sekunder adalah data tambahan yang akan mendukung data primer. Data ini boleh didapatkan dari berbagai sumber, misalkan di buku-buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpul kemudian memahami Alquran dan tafsir yang bersangkutan dengan judul penulis.
- b. Mengklasifikasikan data-data yang diperoleh kepada data primer atau data sekunder.
- c. Menelaah literatur yang terkumpul, lalu mengambil bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini.
- d. Melakukan observasi dan wawancara ditempat penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan dengan hasil penelitian yang didasarkan atas perbandingan dari berbagai sumber yang ada dan yang berbicara

tentang tema yang sama.¹² Analisis terhadap data-data yang terdapat dalam kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* dan literatur yang lain yang setema menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks.

H. Sistematika Penulisan

Bagi memudahkan dan menjelaskan tentang isi-isi penelitian secara keseluruhan, maka penulisan penelitian ini dilakukan berdasarkan sistematika tersebut:

Pertama, Bab I merupakan hal yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, langkah-langkah penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua, Bab II akan menjelaskan pembahasan seputar metodologi tafsir dan teori resepsi yang nantinya akan digunakan di bab empat.

Ketiga, Bab III akan membahas biografi pengarang kitab *Tafsir Pimpinan al-Rahman* dan profil Madrasah Alquran, Bintulu yang merupakan tempat penelitian ini.

Keempat, Bab IV penulis akan meneliti metodologi *Tafsir Pimpinan al-Rahman*, kemudian penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan mengenai resepsi masyarakat di Madrasah Alquran, Bintulu mengenai tafsir ini.

Kelima, Bab V merupakan penutup penelitian. Disini (awalan “di” dipisah) penulis akan memberikan kesimpulan penelitian ini atau juga disebut jawaban dari rumusan masalah. Bab ini juga akan ditutup dengan kata penutup serta saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

¹² Winanni Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1978), hal. 132.